

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 060952 MEDAN

Yolanda¹, Saut Mardame Simamora²

^{1,2}STKIP Pangeran Antasari, Jl. Veteran No. 1060/19, Helvetia, Kec. Sunggal, Kab. Deli
Serdang, Sumatera Utara 20116.

* Corresponding Email: saut.m.simamora@gmail.com

ABSTRAK

Kasus yang diangkat peneliti yaitu kesulitan membaca siswa kelas I SDN 060952 Medan Tahun Ajaran 2022/2023. Yang menemukan alternative dalam kasus di kalimat awal, dengan mengetahui dahulu kemampuan membaca siswa kelas I SD NEGERI 060952 . Penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling, sehingga jumlah sampel sama seperti jumlah populasi yaitu 24 siswa. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu angket kemampuan membaca, sedangkan teknik analisis yang digunakan uji linearitas dan uji korelasi product moment. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik Total Sampling sehingga populasi dan sampel memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 24 siswa kelas I di SD N 060952 Medan tahun ajaran 2022/2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada beberapa siswa yang masih kesulitan membaca dan melafalkan konsonan; (2) ada beberapa yang masih sulit mengeja; dan (3) ada 2 siswa yang masih sulit mengenal abjad. Hal tersebut berdasarkan data tersebut nilai hitung yaitu 0,862 lebih besar dari nilai r table yaitu 0,2115, dan nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,000 lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian maka dapat dibuktikan bahwa membaca akan gampang apabila dilatih dan diasah terus

Kata Kunci : Analisis, Kesulitan Membaca

ABSTRACT

The case raised by the researcher is the difficulty of reading in class I students of SDN 060952 Medan Academic Year 2022/2023. Those who find an alternative in the case in the initial sentence, by first knowing the reading ability of class I students in SD NEGERI 060952. Research using correlational quantitative methods. Determination of the sample in this study using a total sampling technique, so that the number of samples is the same as the number of population, namely 24 students. The data collection technique used was a reading ability questionnaire, while the analysis technique used was the linearity test and the product moment correlation test. The determination of the research sample used the Total Sampling technique so that the population and sample had the same number, namely 24 grade I students at SD N 060952 Medan in the 2022/2023 academic year. The results showed that: (1) there were some students who still had difficulty reading and pronouncing consonants; (2) there are some that are still difficult to spell; and (3) there are 2 students who still have difficulty knowing the alphabet. Based on this data, the calculated value is 0.862, which is greater than the r table value, which is 0.2115, and the sig. (2-tailed) which is 0.000 less than the value of α which is 0.05 so that H_a is accepted and H_o is rejected. Thus it can be proven that reading will be easy if it is trained and honed continuously.

Keywords : Analysis, Reading Difficulty

PENDAHULUAN

Ketika pendidikan dijadikan senjata tajam dalam mengubah dunia, maka pendidikan sangat berpengaruh untuk memajukan Negara di masa depan. Selain itu pendidikan juga dapat menciptakan bangsa yang berkarakter. (Abdullah, 2016) berpendapat bahwa dari pendidikan, manusia memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi dirinya berdasarkan kemampuan dan kesempatan yang diperolehnya. Fokus untuk pendidikan tidaklah pada hasil suksesnya saja, tetapi di setiap faktor yang menjadi penghambat berjalannya pendidikan. Bagaimana yang didik juga pendidik apakah mampu menerima dengan baik setiap informasi dalam pendidikan serta implementasi.

Menurut Khair, (2018: 2) menyatakan berdasarkan hasil riset Programme for International Student Assessment (PISA) kemampuan membaca siswa di Indonesia berada di urutan 57 dari 65 negara. Dari hasil riset tersebut terlihat bahwa siswa di Indonesia memiliki kemampuan membaca lebih rendah dibandingkan dengan Negara lain. Era gen Z sering dijumpai jiwa-jiwa kemalasan untuk membaca yang padahal perkembangan zaman semua serba canggih dalam hal teknologi. Lalu bagaimana seseorang mampu beradaptasi dengan teknologi yang ada? Itu sebabnya membacalah solusi dari semua hal tersebut. Dengan kata lain "Membaca adalah jendela dunia" Dunia yang begitu luas tanpa ruang yah hampa. Maka disetiap ruan di dunia haruslah punya jendela untuk seni yang indah.

Dengan melakukan kegiatan membaca akan mempermudah seseorang untuk mendapatkan informasi, pengalaman baru, serta ilmu pengetahuan sehingga dapat selalu mengikuti perkembangan zaman. Membaca sudah menjadi kebutuhan di era modern untuk memperoleh informasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas diri.. Kesulitan membaca bisa berdampak pada penguasaan berbagai bidang studi serta psikologi anak. Menurut Safrida (2012: 114) menyatakan "dampak psikologis yang timbul diantaranya hilangnya motivasi, dan rendahnya rasa percaya diri akan menimbulkan dampak negatif membaca". Sehingga siswa beranggapan bahwa belajar membaca itu hal yang membosankan. SD (Sekolah Dasar) adalah tahapan dasar untuk tangga berikutnya menuju citanya. Pada tangga ini siswa diharuskan menamatkan diri dalam kemampuan membaca, jika tidak maka mendapatkan ilmu yang harusnya menjadi bekalnya dalam perjalanan menuju cita akan terhambat.

Penyebab kesulitan membaca pada siswa disebabkan oleh dua faktor yang kita bisa sadari secara kasat mata. Yaitu faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri antara lain seperti fisik, intelektual, psikologi. Dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah (Rizkiana, 2016). Adapun faktor lainnya yang bisa saja menyebabkan kesulitan membaca permulaan seperti: (1) siswa kurang latihan, yang kemungkinaan disebabkan oleh dukungan orangtua yang tidak penuh kepada anak; (2) keterampilan guru yang kurang dalam menggunakan media pembelajaran, disebabkan oleh guru yang malas belajar mengembangkan bakat mengajarnya; (3) kegiatan belajar mengajar yang monoton dan tidak menarik sehingga membuat siswa bosan, merupakan sebab yang sangat sering dijumpai dalam system belajar-mengajar. Sebab dan akibat ini sangatlah dasar juga sangat dasar sekali untuk dibasmi dahulu. Kasus siswa dengan kemampuan yang sangat kurang dalam membaca semata hanya kasus biasa saja bagi orang-orang. Yang padahal siswa-siswa yang sekarang adalah penerus baik buruknya Negara. Gen Z dengan sebutan lain di eara teknologi saat ini yaitu generasi influencer cukup bagus bukan? Jika anak-anak saat ini mengembangkan diri lewat pengetahuan belajar lebih bnayak lagi. Kemungkinan generasi lainnya punya sebutan-sebutan baik lainnya, menghasilkan kreatifitas yang tidak pernah diciptakan sebelumnya. Membuat semua itu ada cukup mudah hanyalah dengan membaca, untuk itu peneliti menguak kasus ini lewat Sekolah I

SDN 060952 Medan. Sebagai langkah kecil membangun negeri membantu sedikit solusi meningkatkan kemampuan membaca yang seharusnya baik adanya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Desain penelitian ini deskriptif kualitatif dalam menunjukkan kesulitan membaca permulaan secara terperinci. Dengan metode ini pengumpulan data yang dilakukan peneliti sangat mudah dikarenakan berfokus pada kasus yang akan diteliti. Penelitian kualitatif juga hasilnya akan transparan dengan pemaparan secara naratif.

Untuk meneliti kesulitan membaca permulaan di kelas I SDN 060952 Medan. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alami dan peneliti sebagai instrument kuncinya. Peneliti harus menggambarkan data sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan tanpa mengurangi atau melebih-lebihkan yang ada secara holistik dan dideskripsikan menggunakan kata-kata dan bahasa (Moeleong, 2014).

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015) teknik pengumpulan data merupakan langka yang paling utama dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian ialah memperoleh data. Berdasarkan metode yang peneliti gunakan maka teknik dlam pengumpulan data ada 3 teknik yaitu observasi, wawancara dan dokuntasi :

1.Observasi

Observasi merupakan teknik dasar awal yang peneliti lakukan, dimana peneliti akan mencermati, melihat dan mengamati objek. Dalam proses ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana penelitik tidak ikut terlibat hanya sebagai pengamat independent. Peneliti mengamati ketika guru memberikan tes membaca pada siswa kelas I seperti teks paragraph kemudian akan terlihat bagaimana kemampuan objek (siswa) hingga menemukan siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Peneliti menggunakan instrument observasi terstuktur karena observasi telah dirancang sistematis, mengenai apa yang diamati, kapan serta dimana tempatnya. Fungsi dari observasi yang dilakukan untuk mengetahui informasi terkait kesulitan membaca di kelas I SDN 060952 Medan, serta menguatkan data hasil tes membaca.

2.Wawancara

Dalam tahapan ini tekni wawancara akan memperoleh hasil lewat komunikasi dua arah antar siswa dengan guru. Wawancara merupakan aktifitas intens dengan seseorang agar mendapat informasi yang lebih akurat lewat lawan bicara. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan guru kelas I dan siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca di SDN 060952 Medan. Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur yaitu berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan.

3.Dokumentasi

Sugiyono (2015: 329) menyatakan dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumen mengenai siswa yang kesulitan membaca. Adapun data yang dikumpulkan berupa daftar siswa kelas I, catatan guru mengenai siswa yangkurang dangan kemampuan membaca, nilai ulangan harian bahasa Indonesia, foto-foto kegiatan, dsb. Dokumen tersebut nantinya oleh peneliti menjadi data-data kuat pada hasil akhir.

Teknik Analisis Data

Analisis data Bogdan (dalam Sugiyono, 2015: 338) merupakan proses mencari dan menghimpun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat dibagikan kepada orang lain. Tiga jenis analisis data berikut sebagai teknik yang peneliti gunakan yaitu :

1.Data Reduction (Reduksi data)

Reduksi data merupakan proses peneliti memilah data yang sudah ada yaitu dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan mengumpulkan data-data kasar lalu akan memutuskan mana yang akan diteliti selanjutnya. Dalam proses ini peneliti akan menyederhanakan dari bagian-bagian abstrak yang muncul ketika penelitian.

2.Data Display (Penyajian Data)

Di dalam penelitian kualitatif data diuraikan secara singkat dan berbentuk teks yang bersifat naratif. Dalam penyajian data di penelitian ini, peneliti mendeskripsikan data yang meliputi hasil observasi, wawancara, dan tes yang dilakukan. Dengan melakukan pendisplayan data maka akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan mempermudah peneliti merencanakan kerja selanjutnya.

3.Conclusion Drawing (Verifikasi)

Ditahap ini peneliti menarik kesimpulan awal yang bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak menemukan bukti data yang mendukung pada tahap penelitian selanjutnya (Sugiyono 2014: 99). Ini adalah tahap akhir peneliti dalam proses menemukan hasil. Akan ditariklah kesimpulan pada menemukan baru yang dipastikan sebelumnya tidak pernah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 060952 Medan tepatnya di Jln. Kol. Yos Sudarso No.16,5 Martubung, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Provinsi Sumatra Utara. Sekolah ini berdiri di atas tanah seluas 2246 m2. Terdapat 6 ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, dan ruangan TU.

Jumlah siswa keseluruhan di SD N 060952 Medan tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 299 siswa diantaranya 155 siswa laki-laki dan 144 siswa perempuan. Siswa kelas I sebagai subjek penelitian terdapat 24 siswa diantaranya 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas I SD yang berjumlah 24 siswa karna keterbatasan peneliti subjek yang di ambil hanya 4 siswa untuk dijadikan sampel penelitian. Keadaan siswa di kelas I SD tidak ada yang kekurangan fisik maupun psikis, siswa dalam keadaan sehat jasmani juga rohani. Dari hasil pengamatan peneliti saat penelitian berlangsung karakteristik kelas I yang ditujukan sangat berbeda-beda, seperti terdapat beberapa siswa yang pasif dan beberapa lagi terlihat aktif saat guru sedang mengajar di kelas.

Siswa yang aktif cenderung merespon guru saat ketika guru menerangkan di depan kelas seperti menjawab pertanyaan dari guru atau bertanya jika ada yang tidak ia pahami. Sebaliknya siswa yang pasif lebih banyak.

Deskripsi Data hasil Penelitian

Jumlah siswa kelas I sebanyak 24 siswa dan terdapat sebanyak 4 siswa yang tidak dapat membaca, adapun inisial dari ke 4 siswa tersebut yaitu: YH, HG, AS dan KA. Terdapat 6 indikator kesulitan membaca yaitu: (1) Mengidentifikasi huruf alphabet; (2) mengenal huruf vokal dan konsonan; (3) Membaca suku kata dan kata; (4) Melafalkan gabungan huruf konsonan seperti "ng, sy, kh; (5) Memiliki gangguan penglihatan.

Pembahasan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 4 siswa yang berinisial YH, HG, AS, dan KA. Berdasarkan dari hasil data yang sudah dijabarkan sebelumnya mengenai kesulitan membaca pada siswa kelas I, berdasarkan indikator kesulitan membaca permulaan. Dari indikator pertama yaitu mengidentifikasi huruf alphabet, siswa YH dan KA masih kesulitan namun siswa HG dan AS sudah lancar. Selanjutnya pada indikator ke dua yaitu mengenal huruf vokal dan konsonan, siswa YH dan KA masih kurang fasih dalam penyebutan huruf vokal dan konsonan, namun siswa HG dan AS sudah cukup baik. Pada indikator ke tiga yaitu mampu membaca suku kata dan kata semua subjek mengalami kesulitan. Pada indikator ke empat yaitu melafalkan gabungan huruf konsonan semua subjek mengalami kesulitan. Pada indikator ke lima yaitu gangguan penglihatan semua subjek memiliki penglihatan yang normal. Alternatif solusi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 060952 Medan.

Berdasarkan dari hasil analisis kesulitan membaca permulaan di SDN 060952 Medan maka peneliti menemukan alternatif solusi untuk mengatasi kesulitan membaca yang di alami siswa kelas I, antara lain solusi yang dapat diberikan yaitu:

Menurut Muammar (2020: 30) menyatakan bahwa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca yaitu:

1. Menggunakan metode abjad atau eja

Dengan metode ini siswa akan belajar menyebutkan semua huruf alphabet serta mengingat huruf tersebut, sehingga dapat mengatasi siswa yang kesulitan mengidentifikasi huruf alphabet.

2. Menggunakan metode bunyi (spell method)

Dengan metode bunyi dapat mengatasi siswa yang mengalami kesulitan mengenal huruf vokal dan konsonan karena pada metode ini dilaksanakan dengan meyuarakan huruf konsonan yang dibantu bunyi vokal.

3. Menggunakan metode kata lembaga

Metode ini membantu siswa untuk belajar membaca dalam permulaan, sebab secara perlahan dengan belajar persuku kata dahulu kemudian satu kata perkata. Ketika mahir ditahap kata siswa akan terbiasa merangkai hingga menjadi satu kalimat ke paragraf. Seperti pada umumnya teknik ini sering digunakan tidak hanya oleh guru juga orangtua siswa di rumah.

4. Menggunakan metode kupas rangkai suku kata

Pada metode ini diharapkan dapat mengatasi belum dapat membaca suku kata, karena pada metode ini diawali dengan suku kata.

5. Menggunakan metode global

Pada awal pembelajaran guru akan menunjukan sebuah gambar dan dibawahnya terdapat kalimat. Kalimat tersebut dijadikan sebagai pokok pembelajaran dengan menguraikan kalimat menjadi satu kalimat yang lebih kecil, yakni menjadi kata, suku kata, dan huruf. dengan demikian dapat mengatasi siswa yang mengalami kesulitan gabungan huruf diftong vokal karena siswa sudah memahami kalimat tersebut hingga struktur terkecil yaitu huruf.

6. Menggunakan metode Struktural Analisis Sintetik (SAS)

Dengan metode SAS ini diharapkan dapat membantu siswa yang kesulitan menghafalkan gabungan huruf vokal. Karena dalam metode SAS menguraikan kalimat menjadi kata-kata, kata menjadi suku kata dan suku kata menjadi huruf, dengan begitu siswa akan mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca pada siswa kelas I SDN 060952 Medan terdapat sebanyak 4 siswa dari 24 siswa kelas I, keempat siswa tersebut berinisial YH, HG, AS, dan KA yang mengalami kesulitan membaca. Setiap siswa memiliki kesulitannya masing-masing. YH dan KA tidak menguasai indikator mengidentifikasi huruf alphabet, mengenal huruf vokal dan konsonan, membaca suku kata dan kata, dan melafalkan gabungan huruf konsonan. Selanjutnya HG dan AS tidak menguasai indikator membaca suku kata dan kata dan melafalkan gabungan huruf konsonan.

Alternatif solusi yang diberikan untuk mengatasi siswa kesulitan membaca di SDN 060952 Medan yaitu menerapkan metode pembelajaran membaca seperti: (1) menggunakan metode abjad atau eja; (2) menggunakan metode bunyi; (3) menggunakan metode kata lembaga; (4) metode kupas rangkai suku kata; (5) metode global, dan; (6) metode structural analisis sintetik (SAS).

SARAN

Dari hasil penelitian maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut

1. Bagi guru

Hendaknya guru memberikan perhatian khusus untuk siswa yang kesulitan membaca dan memberikan penanganan yang tepat bagi mereka, sehingga dalam proses belajar di kelas mereka tidak tertinggal dengan teman-temannya yang sudah mampu membaca.

2. Bagi sekolah

Hendaknya sekolah lebih mengoptimalkan penggunaan fasilitas sekolah seperti perpustakaan dan buku-buku bacaan yang tersedia untuk melatih kemampuan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afom, I. (2013). Tudi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca. *Anterior Jurnal*, Vol: 1, No. 13, 51-58.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhaeni, E. (2017). Aktifitas Fisik Olahraga Untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD. *Jurnal Primary Education* nol. 1, No.1, 51-58.
- Creswell, J. (2014). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalman, H. (2017). Keterampilan Membaca. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fahrurrozi. (2016). Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol. 10, No. 2, 111-117.
- Fauzi. (2018). Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan* - Vol. 32 No. 2 Oktober 2018, 96-105.
- Gunderson, Lee, 'Silva, Reginald & Chen, Louis. 2011. Second Language Reading Disability: International Themes (hlm. 13-24), dalam McGill-Franzen, Anne &

- Allington, Richard L. 2011. Fandbook of Reading Disability Research. New York: Routledge.
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10-24.
- KBBI. (2017). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *Jurnal Pendidikan Dasar* vol. 2, no. 1, 2018, 2, 82-98.
- Lestari, R. P. W.,(2021). Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Kelas VD SD Djama'atul Ichwan Sondakan Lawean Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021. Skripsi.Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Lutfiana. (2015). Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Tanggung Jawab Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Learning Cycle 7e Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, Vol. 2, No. 1.
- Moeleong. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Muammar. (2020). Membaca di Sekolah Dasar. Mataram: Sanabil.
- Novita. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Vol 5 No 4, 2612-2616.
- Oktadiana, B. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, Volume 5 No. 2, 143-164.
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. (2017). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca di Kelas I Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar*, Vol. 26 No. 1 , 69-76.
- Rahim, F. (2019). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ravika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 20, 301-306.
- Rizkiana, D. (2016). Bimbingan Belajar Bagi Siswa Berkesulitan Membaca . *Jurnal Pendidikan*, Vol: 1, No. 1, 19-26.
- Rizkiana. 2016. Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta. Skripsi. Yogyalarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: CV. Nata Karya Metode Penelitian Kualitatif.
- Sugiyono. (2014). Memahami Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Zubaidah, E. (2013). Kesulitan Membaca Pada Anak (Diagnosa Cara Mengatasinya). Yogyakarta.